



Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD IT ABATA Lombok

Alfan Hadi

STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat-NTB; Indonesia. Email: alfanhadi70@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan dari metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada proses belajar mengajar serta hambatan-hambatan apa saja yang dialami ketika mempraktikkan metode SAS dikelas. Langkah pertama yang harus di lakukan oleh seorang guru adalah memilih dan menentukan metode yang tepat dengan tujuan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di ajarkan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dari hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa Metode SAS sangat disarankan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami pelajaran.

Kata Kunci: Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan Pembelajaran Bahasa Inggris

Abstract: This study aims to determine the advantages of the SAS (Synthetic Structural Analytical) method in the teaching and learning process and what obstacles are experienced when practicing the SAS method in the class. A teacher must first choose and determine the proper method so students can easily understand the material being taught. This type of research is qualitative with descriptive research types with data collection techniques using interviews, documentation, and observation. From the research results, the SAS method is highly recommended for use in the learning process because it can provide convenience to students in understanding lessons.

Keywords: Synthetic Analytical Structural Method (SAS) and Learning English

Article Info

Received date: 15 Desember 2022

Revised date: 19 Desember 2022

Published date: 30 Desember 2022

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris pada hakekatnya adalah bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat antar negara. Menguasai Bahasa Inggris akan memberikan kemudahan-kemudahan dalam memahami apa yang disampaikan oleh orang lain yang memiliki kewarganegaraan yang berbeda. Banyak Bahasa internasional lainnya seperti Bahasa Jerman, Bahasa Jepang, Bahasa Cina, dll. Namun, bahasa Inggris

adalah bahasa yang menyebar ke seluruh dunia dan melampaui semua bahasa yang berpotensi mencapai peran dominan di masa lalu. Graddol pada Zikmundova (2016: 8) menyatakan bahwa "Currently English is a mother tongue to more than 375 million speakers, a second language to around 375 million speakers and a foreign language to additional 750 million foreign users". Artinya Saat ini bahasa Inggris adalah bahasa ibu bagi 375 juta penutur, bahasa kedua bagi sekitar 375 juta penutur dan menjadi bahasa asing untuk sekitar 750 juta pengguna asing.

Bahasa Inggris menjadi Bahasa yang sangat penting untuk di pelajari dikarenakan hampir seluruh informasi dan sumber-sumber pembelajaran dituliskan dalam Bahasa Inggris. Hal inilah kemudian yang menjadi landasan setiap negara khususnya Indonesia mengharuskan masyarakatnya untuk belajar Bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hadi (2021) bahwa Salah satu jenis bahasa yang sangat perlu dipelajari adalah Bahasa Inggris, bahasa ini merupakan bahasa asing dan merupakan bahasa yang paling banyak digunakan dalam berkomunikasi secara internasional. Selain itu, Hadi (2021) mengatakan bahwa dalam mempelajari Bahasa Inggris, usaha yang maksimal sangat diperlukan karena bahasa ini adalah bahasa ke-dua (second language) dan sangat jarang digunakan untuk berkomunikasi dalam keseharian. Dan juga, Bahasa Inggris memiliki beberapa skill untuk dipelajari seperti listening, speaking, reading, dan writing sehingga diperlukan waktu yang tidak cepat dalam menguasainya.

Metode Pembelajaran yang menarik harus diterapkan agar siswa dapat tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajar Bahasa Inggris adalah Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) yaitu metode yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran membaca menulis permulaan bagi siswa. Menurut Emgusnadi dalam Wardiyati (2019) Metode SAS merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui satu per satu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat.

B. METODE PENELITIAN

Kabir (2016) menyatakan bahwa “research in common parlance refers to a search for knowledge. It may be defined as a scientific and systematic search for pertinent information on a specific topic/area”. Artinya, penelitian dalam bahasa umum mengacu pada pencarian pengetahuan. Ini dapat didefinisikan sebagai sebuah pencarian ilmiah dan sistematis untuk informasi terkait tentang topik / bidang tertentu. Menurut Creswell (2014), Qualitative research is an approach for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures, data typically collected in the participant’s setting, data analysis inductively building from particulars to general themes, and the researcher making interpretations of the meaning of the data. The final written report has a flexible structure. Artinya, Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok menganggap masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan yang muncul dan prosedur, data biasanya dikumpulkan dalam pengaturan peserta, analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi dari makna tersebut data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel. Adapun Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus terhadap guru SD. Wawancara terhadap guru dilakukan sebagai Teknik Pengumpulan Data untuk mendapatkan informasi terkait penerapan metode SAS dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ialah metode yang umum digunakan dalam proses pembelajaran membaca serta menulis permulaan untuk peserta didik Sekolah Dasar pemula yang mampu menarik minat peserta didik dalam Belajar Bahasa Inggris, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa inggris yaitu bapak Imam Mursyid;

“Ketika saya menerapkan metode pembelajaran SAS ini didalam kelas, anak-anak merasa antusias dan semangat, media gambar yang saya gunakan pun tampaknya memberikan ketertarikan serta kemudahan pada anak-anak dalam memahami materi”.

Selanjutnya, Metode pembelajaran SAS adalah kepanjangan dari Struktural Analitik Sintetik yaitu struktural bermakna keseluruhan, Sintetik bermakna penguraian, analitik bermakna menggabungkan kembali. Pada penerapan metode SAS, peserta didik diajarkan kosa kata dan mereka mendengarkan secara langsung guru melafalkannya dan proses ini yang disebut proses struktural. Selanjutnya, Kata tersebut diuraikan menjadi suku kata (proses analitik). Yang terakhir adalah proses sintetik yaitu menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat. Proses ini memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami perbedaan-perbedaan pada huruf-huruf dalam kalimat. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris;

“anak-anak bisa membedakan pengucapan huruf a, e, dan i, sebelumnya mereka mengucapkan huruf a dengan a padahal seharusnya ei, sedangkan i mereka baca i saja, semestinya ai. Begitu juga dengan huruf e yang mereka baca dengan ei yang semestinya dibaca i.”

Yang terakhir, berdasarkan informasi yang didapat dari guru bahwasanya pada saat mengajar beliau mencoba berinteraksi dengan peserta didik menggunakan Bahasa Inggris sesuai dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Contoh ketika guru ingin menyuruh anak untuk menutup pintu, *tolong tutup “door”*. Atau Ketika beliau menyuruh anak untuk menghapus tulisan yang ada di papan tulis, *tolong bersihkan “white board”*. Hal ini secara tidak langsung telah membuat anak berperan aktif dan terampil meniru dan melafalkan kata dalam Bahasa Inggris dengan lancar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penerapan metode SAS dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam

memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Tentunya, hal ini juga dikarenakan adanya perubahan yang baik pada minat peserta didik dalam Belajar dan mereka bisa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Saran

Peneliti menyarankan dalam mengajar menggunakan metode SAS ini guru juga menggunakan media-media gambar atau video agar hasil dari proses pembelajaran bisa lebih maksimal dan efektif karena metode SAS ini harus di sertai atau didukung dengan media-media yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2014. *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approach*. United States of America: SAGE Publications, Inc
- Hadi, A. (2021). Motivasi Siswa Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Pada Ma Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6(02), 203-209. Available at <https://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alaman/issue/view/16>
- Kabir, Syed Muhammad. (2016). *Introduction To Research*.
- Saragih, Enny. *Struktural Analitik Sintetik (Sas) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah*. *Attadib: Journal of Elementary Education*, [S.l.], p. 27-42, aug. 2018. ISSN 2614-1752. Available at: <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/244>
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5), 1083-1091. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>.
- Zikmundova, Eva, *English as a lingua franca: Theory and Practical implications*, Pilsen: University of West Bohemia, 2016.